

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulistyo (1991) mendefinisikan perpustakaan sebagai sebuah bagian dari sebuah gedung maupun gedung itu sendiri yang dimanfaatkan untuk menyimpan buku dan jenis terbitan lainnya. Sebuah perpustakaan harus dapat mengakomodasi kebutuhan penggunaannya dalam melakukan kegiatan seperti membaca, menelusuri literatur, bahkan berinteraksi dengan pengunjung perpustakaan dan pustakawan. Selain menyediakan tempat untuk menyimpan koleksi buku atau dokumentasi dalam bentuk media lainnya. Seperti yang telah diketahui, anak muda Indonesia memiliki minat baca yang rendah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu Perpustakaan Nasional (PERPUSNAS) pada tahun 2017, ditemukan bahwa orang Indonesia pada umumnya membaca buku sebanyak 3-4 kali dalam seminggu, dengan durasi yang dibutuhkan saat membaca 30-59 menit per hari. Sedangkan rata-rata jumlah buku yang diselesaikan setiap tahunnya hanya 5-9 buku. Di Indonesia sendiri perpustakaan terbagi menjadi 5 jenis berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (2017) salah satunya adalah Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota seperti Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Perpustakaan Umum ini terletak di Jl. Imam Bonjol, Painan, Kec. Iv Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Jumlah penduduk Kabupaten Pesisir Selatan di tahun 2022 mencapai 516.518 yang di data oleh Badan Pusat Statistika (2022).

Melihat data dari badan pusat statistika pesisir selatan, pada tahun 2019 jumlah pengunjung Perpustakaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan tercatat sebanyak 56.520 orang yang dimana terdiri dari pengunjung umum, sd, smp, sma, mahasiswa dan guru/pns. dan pada tahun 2022 jumlah pengunjung perpustakaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan terdapat kenaikan pengunjung yang signifikan yang dimana terdapat 65.130 yang terdiri dari pengunjung umum, sd, smp, sma, mahasiswa dan guru/pns. kenaikan sebesar 10.000 orang ini dapat dicapai karena Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. melalui Dinas Kearsipan Pesisir Selatan menyebutkan bahwa Perpustakaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan sudah ikut melaksanakan amanat pemerintah dengan adanya program dan kebijakan literasi bagi masyarakat melalui kegiatan mengembangkan budaya membaca dan membangun perpustakaan

yang memiliki bentuk kegiatannya yaitu “Publikasi dan Sosialisasi Minat dan Budaya Baca”. Tetapi melihat data dari Perpustakaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan hasil survey kepuasan pengunjung perpustakaan pada tahun 2022 tercatat 87% pengunjung tidak puas dengan fasilitas-fasilitas penunjang aktivitas pada perpustakaan tersebut. dengan melihat kenaikan jumlah pengunjung Perpustakaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan sudah seharusnya pemerintah lebih memperhatikan penunjang pendukung fasilitas-fasilitas perpustakaan yang dimana (Surtano NS 2006:37) menyebutkan yang dimana perpustakaan umum dengan universitas komunitas, menyiratkan bahwa perpustakaan umum merupakan sarana pendidikan bagi masyarakat luas.

Pengunjung Perpustakaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan ini terdiri dari berbagai macam kelompok masyarakat yang mempunyai tujuan berbeda-beda. Menurut Yandes Amrianal (2023) menyebutkan bahwa alasan pengunjung mengunjungi perpustakaan ini antara lain menggunakan fasilitas area baca, belajar kelompok dan menggunakan fasilitas komputer untuk kegiatan sekolah. Dengan adanya kebutuhan pengunjung di setiap aktivitas perpustakaan, maka perpustakaan harus memiliki tema dan konsep yang menarik untuk meningkatkan minat pengunjung terutama di zaman yang sudah sangat berkembang pesat pada zaman era modern ini. Untuk meningkatkan kenyamanan dari berbagai aktivitas tersebut, diperlukan tatanan perpustakaan yang didukung dengan regulasi yang tepat sesuai dengan keinginan pengguna itu sendiri. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut perlu dicari cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar perpustakaan dapat terus menunjukkan kebermanfaatannya dalam perubahan kesadaran pengguna dan waktu. Hal ini juga bertujuan agar perpustakaan tetap menjadi primadona dengan seiring berkembangnya teknologi dalam bentuk e-book ataupun e-journal.

Maka dari itu, Perpustakaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan memerlukan perancangan ulang yang dapat menciptakan ruangan yang nyaman sehingga kegiatan membaca tidak hanya berfokus pada literasi, namun dalam bentuk multimedia atau bahkan berbasis praktikal tanpa melupakan tujuan dari membaca yaitu untuk mendapatkan informasi. Perpustakaan digunakan tidak hanya untuk membaca, tetapi juga berguna untuk berkolaborasi dengan elemen sosial sebagai aspek dari pendekatan proyek. Dengan hal ini, membaca tidak lagi menjadi sebuah hal yang dianggap terlalu serius, kaku, dan monoton, namun membaca juga dapat menjadi hal yang lebih fleksibel dan menyenangkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada perancangan Perpustakaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan yaitu :

- a. Kebutuhan Organisasi ruang yang belum memenuhi standar di setiap lantai
 - Pada lantai 2 terdapat area baca, koleksi dan perpus digital terdapat furniture dan rak buku yang sulit diakses oleh beberapa pengguna aktivitas di berbagai kalangan umur sehingga belum memenuhi standarisasi perpustakaan umum bagi masyarakat,
 - Untuk sirkulasi area baca dan area koleksi belum terlihat penataan furniture dan layout ruangan seperti jarak antar koleksi buku sehingga ruangan terasa sempit dan fasilitas ruangan yang tidak berjalan dengan baik,
 - Pada area rumah pintar di lantai 1 hanya menyediakan tempat bermain anak-anak yang tidak berhubungan dengan apa itu rumah pintar menurut standarisasi perpustakaan buat pengunjung anak-anak, seperti di furniture, lantai dan dinding pada ruangan tersebut,
 - Pada lantai 1 area lobby hanya menyediakan meja untuk staff dan kursi untuk pengunjung, dan tidak terdapat fasilitas apapun sebagai penunjang aktivitas perpustakaan.
 - Pada lantai 2 di area perpus digital belum terdapat fasilitas ruang untuk memenuhi kebutuhan aktivitas pengunjung di zaman yang teknologi berkembang canggih dan modern di Perpustakaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Kekurangan dalam konsep visual
 - Pada lantai 1 dan 2, seluruh ruangan pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pesisir Selatan hanya menggunakan warna krem dan belum memenuhi standar,
 - Diruangan Perpustakaan, untuk bentuk furniture seperti rak buku, meja penataan layout ruangan pada area baca dan area koleksi hanya menyediakan bentuk persegi panjang sehingga ruangan terasa sangat serius.
- c. Permasalahan pada persyaratan umum ruang belum optimal
 - Akustik yang berada di area baca belum optimal, seperti terlihat pada area baca private yang tidak memberikan privasi pada ruangan tersebut,

- Belum mengoptimalkan cahaya alami yang masuk melalui jendela, sehingga orang yang membaca di area jendela kurang nyaman dengan cahaya tersebut,
- Penghawaan pada ruang tersebut menggunakan ac split wall dan belum dioptimalkan sesuai standar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah, rumusan masalah pada perancangan Perpustakaan Umum kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut :

- a. Bagaimana mewujudkan area lobby, area koleksi, area baca, area perpustakaan digital dan rumah pintar anak-anak yang memenuhi berbagai aktivitas dan perilaku dari setiap pengunjung dan memenuhi standard fungsi masing-masing dari setiap ruang?
- b. Bagaimana cara mengoptimalkan perancangan interior dengan menerapkan konsep warna, bentuk dan layout yang sesuai dengan Tata Ruang dan Perabotan dalam Perpustakaan Umum?
- c. Bagaimana solusi untuk menciptakan penataan tata letak ruang, penghawaan dan sirkulasi interior perpustakaan menjadi lebih efisien agar memberikan ruangan yang positif bagi pengguna?
- d. Bagaimana perancangan interior perpustakaan umum Kabupaten Pesisir Selatan memenuhi perilaku tiap pengguna dan memenuhi fasilitas teknologi bagi pengunjung sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk :

- a. Meninggalkan kesan bahwa perpustakaan merupakan hal yang bersifat formal, kaku, dan serius, dengan mewujudkan konsep Open Space Library yang dimana pengunjung dapat membaca dan beraktivitas dengan nyaman.
- b. Menciptakan interior pada perpustakaan sehingga menjadi lebih menyenangkan, nyaman, dan aman baik dari segi visual, fisik, maupun segi ergonomi dengan menstimulasi agar timbul minat membaca, memudahkan aktivitas, menumbuhkan kreatifitas, serta menunjang kebutuhan seluruh pengunjung perpustakaan.

- c. Menciptakan penataan furnitur dan zoning blocking yang baik pada interior perpustakaan, sehingga mampu memberikan kenyamanan sirkulasi dan aktivitas bagi pengunjung.

1.4.2 Sasaran Perancangan

- a. Untuk pengunjung yang ingin mendapatkan ilmu atau menambah wawasan literasi.
- b. Agar mendapatkan kenyamanan dalam melakukan aktivitas pengunjung sesuai dengan kebutuhan masing-masing melalui fasilitas yang mendukung.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam penelitian penelitian ini diberikan permasalahan khusus agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Batasan perancangan Perpustakaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan memiliki luas bangunan 2.117 m² yang terdiri dari 3 lantai, perancangan ini mengambil lantai 1 dan 2 dengan luas 943.1476 m² dengan batasan ruangan yang akan dirancang:

- a. Area Koleksi Buku (lt.2)
- b. Area Baca (lt.2)
- c. Area Perpus Digital (lt.2)
- d. Area Informasi (lt.2)
- e. Rumah Pintar Khusus Anak-Anak (lt.1)
- f. Pentas Literasi (lt.1)
- g. Lobby yang dijadikan lobby serbaguna dalam acara perpustakaan (lt.1)

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Bagi Masyarakat

Menjadikan Perpustakaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan sebagai sarana public yang berfungsi sebagai sarana informasi dengan desain yang lebih inovatif dan terbaru. Diharapkan dapat kembali menimbulkan minat membaca dan menimbulkan daya tarik bagi pengunjung perpustakaan.

1.6.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menjadikan perancangan ini sebagai referensi untuk perkembangan ilmu desain interior.

1.6.3 Bagi Bidang Interior

Memberikan wawasan tentang ruang, aktivitas serta psikologis pengunjung perpustakaan yang memenuhi standarisasi dalam perancangan perpustakaan. Dengan adanya zoning blocking yang tepat dapat memberikan kenyamanan beraktivitas bagi pengguna perpustakaan baik dari aspek psikologis maupun aspek ergonomis.

1.7 Metode Desain

1.7.1 Pengumpulan Data

Perancangan ini melakukan pengumpulan data dengan beberapa cara diantaranya:

a. Studi Literatur

Pengumpulan data melalui studi literatur diambil dari skripsi, tugas akhir, tesis, dan jurnal di internet. Selain itu juga mengambil dari sebagian buku-buku literatur di perpustakaan dan e-book, e-journal di internet.

b. Survey lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data, menganalisis studi eksisting interior dan eksterior perpustakaan serta pengambilan dokumentasi berupa gambar dan video untuk mengabadikan dan memastikan data yang digunakan sebagai acuan perancangan. Tujuannya untuk mengetahui kondisi lingkungan di Perpustakaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan.

c. Wawancara

Pada proses pengumpulan data melalui wawancara ini melibatkan staff dan Kepala Divisi Kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan.

d. Studi banding

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari sebuah Perpustakaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan maka dilakukanlah studi banding pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan Kemendikbud RI.

e. Dokumentasi

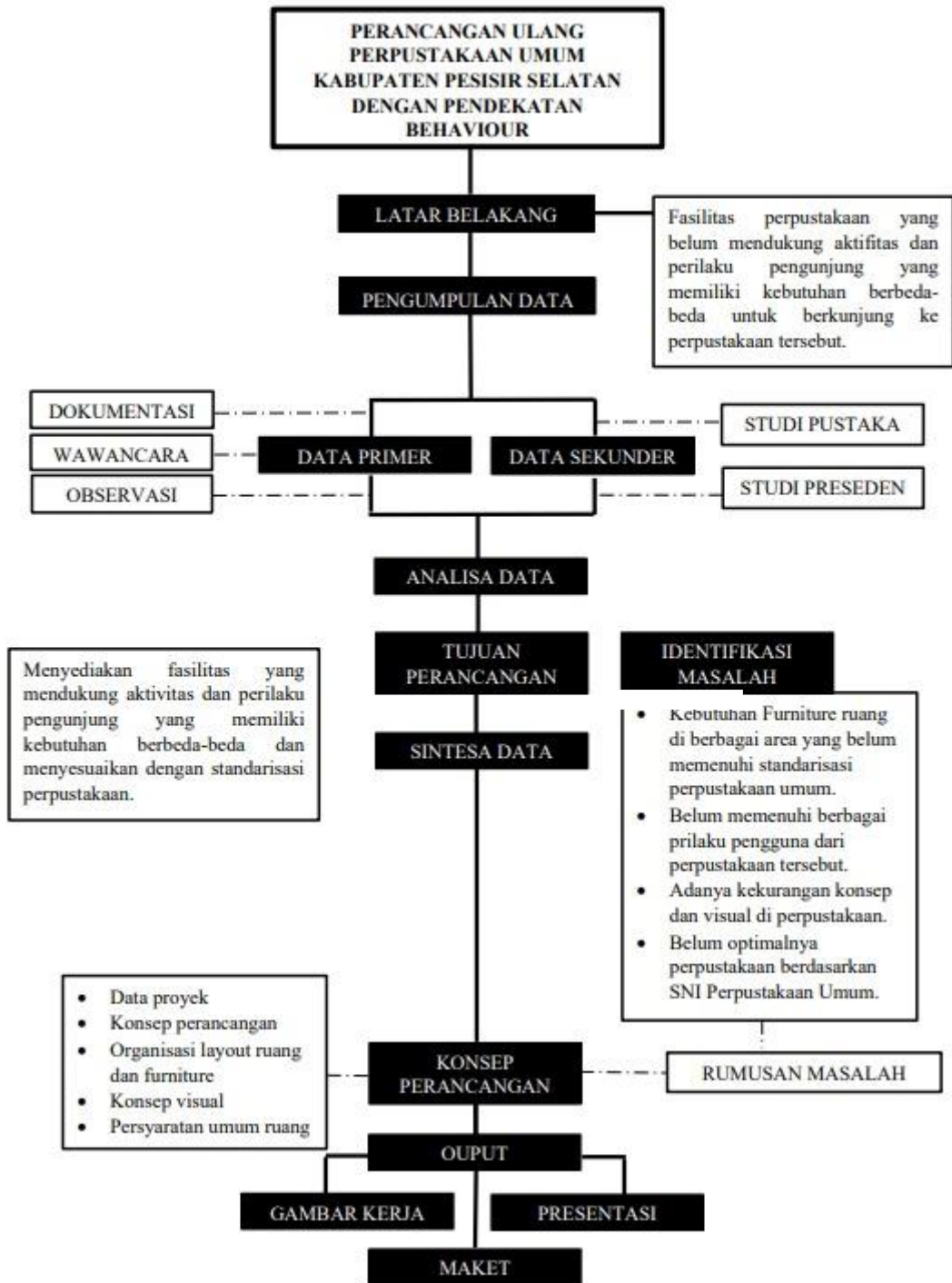
Pengambilan data melalui dokumen yang tertulis atau dokumen elektronik yang berasal dari sumber terkait dengan topik masalah yang dikaji melalui observasi. Kemudian dokumen elektronik ini berupa foto yang difokuskan pada ruang seperti ceiling, lantai, dinding, dan furniture.

1.7.2 Studi Literatur

Untuk menunjang terciptanya sebuah desain dari Perpustakaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan maka penulis mencari data-data literatur yang berkaitan dengan konsep yang diambil dari berbagai buku-buku, jurnal dan media lainnya. Data yang dicari yaitu:

- a. Kajian tentang perpustakaan, berkaitan dari definisi perpustakaan, fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan.
- b. Kajian tentang standar kenyamanan dari Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Umum dan Khusus.
- c. Kajian tentang standar perpustakaan menurut Tata Ruang dan Furniture dalam Perpustakaan Umum 2011.
- d. Kajian tentang Data Antropometri fasilitas umum
- e. Kaitan tentang kenyamanan perpustakaan di semua kalangan umur.

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian - uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian - uraian mengenai kajian literatur mulai dari perpustakaan secara umum hingga perpustakaan umum kota serta kajian literatur pendekatan, dan data perancangan.

BAB III : ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK & ANALISIS DATA

Berisi uraian – uraian mengenai analisa studi kasus bangunan sejenis atau analisa studi banding, deskripsi proyek perpustakaan dan analisa data dari perpustakaan tersebut.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR DAN DENAH KHUSUS

Berisi uraian – uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan beserta pemilihan pada denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior pada Perpustakaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN